

SEJARAH AL-QUR'AN VERSI SYTAH



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Oleh:

SUPRIYATMOKO

NIM. 03531395

JURUSAN TAFSIR HADITS FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

ABSTRAK

Al-Qur`an adalah satu-satunya kitab samawi yang mampu menjaga orisinalitasnya sepanjang sejarah. Al-Qur`an telah mengarungi jalan panjang sejarah dengan selamat, selalu sesuai dengan zaman. Kitab ini terjaga dari segala bentuk manipulasi dan kerusakan zaman, “*Sesungguhnya Kami telah menurunkan al-Qur`an dan Kami yang menjaganya*” (Q.S. al-Hijr: 9).

Pesan Ilahi di dalam al-Qur`an dititahkan kepada Rasulullah saw. diberbagai peristiwa dan keadaan. Beliau memanggil dan memerintah para penulis wahyu untuk mencatat pesan samawi ini. Catatan-catatan tersebut, semula berbentuk lembaran-lembaran yang bertuliskan ayat per-ayat, disusun menjadi satu kesatuan atas perintah Rasulullah saw. Kemudian, ayat-ayat yang banyak itu disusun menjadi surah-surah yang berjumlah 114, yang dinamakan dengan *mushaf*. Al-Qur`an tergolong ke dalam sejumlah kitab suci yang memiliki pengaruh yang amat luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Kitab ini telah digunakan kaum Muslimin untuk mengesahkan perilaku, menjustifikasi tindakan peperangan dan memperkuat identitas kolektif.

Meskipun umat Islam sudah mengakui bahwa al-Qur`an yang keseharian kita baca tidak mengalami perubahan baik dari segi pengurangan atau penambahan akan tetapi ada sebagian orang yang itu ditunjukkan kepada orang Syi`ah mengatakan bahwa al-Qur`an yang menjadi pedoman umat Islam seluruh dunia ini sudah mengalami perubahan, pada masa Abū Bakar dan `Umar bin Khaṭṭab. Karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah benar orang Syi`ah mempunyai al-Qur`an selain al-Qur`an yang dipakai pada umumnya orang seandainya ada apa karakteristik dari al-Qur`an tersebut.

Untuk dapat menjawab permasalahan diatas penulis menggunakan metode historis yaitu dengan mendiskripsikan sejarah masa lalu yang kaitannya dengan sejarah al-Qur`an versi Syi`ah, dengan merujuk buku-buku yang ditulis oleh orang Syi`ah dan juga dengan merujuk buku-buku karangan orang Sunni sebagai bahan analisis.

Setelah penyusun melakukan penelitian secara akademis mengenai sejarah al-Qur`an versi Syi`ah dapat disimpulkan bahwa Syi`ah dalam proses pengumpulan al-Qur`an menjadi satu *mushaf* melalui dua tahap, *pertama*: Masa Rasulullah saw. al-Qur`an pada masa ini sudah terkumpul menjadi satu akan tetapi penyusunan surat-suratnya pada masa itu belum dilakukan. *Kedua*, masa `Alī bin Abī Ṭālib (setelah wafatnya Nabi), dimana `Ali mempunyai peran yang sangat penting, beliau menghimpun al-Qur`an berdasarkan wasiat dari Nabi saw. dikatakan bila setelah mengubur jasadnya, agar ia tidak keluar dari rumahnya sebelum ia selesai menghimpun al-Qur`an dari tulisan-tulisan yang ada pada pelepah-pelepah kurma dan tulang unta. `Ali dalam penyusunannya membagi al-Qur`an menjadi tujuh juz, serta ayat dan surahnya tersusun sesuai dengan urutan turunnya ayat, juga dalam mushaf `Ali mengandung tanzil dan takwil yang menjelaskan peristiwa serta kondisi yang menyebabkan ayat-ayat dan surah-surah al-Qur`an diturunkan, juga dalam *mushaf*-nya dicantumkan *sababu nuzūl*.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakātuh.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Supriyatmoko
NIM : 03531395
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Sejarah al-Qur`an Versi Syi`ah

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.

Yogyakarta, 15 April, 2008 M

Pembimbing I



Dr. Phil. Sahiron, MA.
NIP. 150266733

Pembimbing II



Ahmad Baidowi, S.Ag. M. Si
NIP. 150 282 516



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN

Jln. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0734/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Sejarah al-Qur`an Versi Syi`ah*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Supriyatmoko

NIM : 03531395

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal: 5 Mei 2008

dengan nilai : 85 A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Phil. Sahiron. MA
NIP.150 266 733

Penguji I

M. Alfath Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 150 282 516

Yogyakarta, 5 Mei 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150 232 992

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 10 September 1987 NO. 157/19an no. 0593b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط		Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ta	Z	zet(dengan titik di bawah) koma terbalik di atas ge ef qi ka 'el 'em 'en w ha apostrof ye
ع	za'	'	
غ	'ain	G	
ف	gain	F	
ق	fa'	Q	
ك	qāf	K	
ل	kāf	L	
م	lam	M	
ن	mim	N	
و	nun	W	
هـ	wawu	H	
ء	ha'	'	
ي	hamzah	Y	
	ya'		

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan ya	Ai	A - i
	Fathah dan wau	Au	A - u

Contoh:

	ditulis	<i>kaifa</i>
	ditulis	<i>ḥaula</i>

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
	Ḍammah dan wau	-	u dengan garis di atas

Contoh:

قال	ditulis	<i>qāla</i>
قيل	ditulis	<i>qīla</i>
يقول	ditulis	<i>yaqūlu</i>
رمى	ditulis	<i>ramā</i>

۳. Ta Marbūtah

- Transliterasi *Ta` Marbūtah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta` Marbūtah* mati adalah "h".
- Jika *Ta` Marbūtah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang " _ " ("al"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta` Marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

	ditulis	<i>raudatul atfāl</i> atau <i>raudah al-atfāl</i>
	ditulis	<i>al-Madīnatul Munawwarah</i> , atau <i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
	ditulis	<i>Ṭalḥatu</i> atau <i>Ṭalḥah</i>

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika di awala atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَّلَ	ditulis	<i>nazzala</i>
الْبِرِّ	ditulis	<i>al-birru</i>

◦. Kata Sandang "ال "

Kata sandang " " ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

	ditulis	<i>al-qalam</i>
	ditulis	<i>al-syamsu</i>

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenani huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf capital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

	ditulis	<i>Wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
--	---------	------------------------------------

MOTTO

"Orang-orang yang paling bahagia tidak selalu memiliki hal yang terbaik, mereka hanya berusaha menjadikan terbaik dari setiap hal yang hadir dalam hidupnya"

KATA PENGANTAR

() ,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt.yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya khususnya kepada penyusun hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Şalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah Islam dan menyampaikannya kepada umat manusia serta diharapkan syafa`atnya di hari pembalasan.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, baik segi moril maupun materil, sehingga akhirnya penyusun dapat menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Dalam kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1.Ibu Dr. Sekar Ayu Ariyani, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2.Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si, selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3.Bapak Dr. Phil. Sahiron, MA. selaku pembimbing I yang telah mencurahkan segala kemampuan akademik maupun spritualnya untuk membimbing penyusun.

4. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing kami sampai terselesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teristimewa, kepada kedua orang tua-ku yang telah mencurahkan segala kemampuannya dan keikhlasannya baik dzahir maupun hatinya untuk mendidik putranya, serta adikku (Siti Khotimah), keluarga-ku, yang selalu mendoakan-ku. Dan juga guru-guru dipondok pesantren yang selalu mengarahkan-ku untuk memahami apa arti kehidupan.
7. Tak lupa juga kepada Siti Mustafida orang yang selalu menemani penulis dikala suka duka dan motifasinya hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-temenku Al-Kandiyas (Adib, H.Amin.P, Hilman, Litung, Fateh, Kusnadi, Robin, semuanya yang di Al-Kandiyas) dan tak luput juga kang Saifuddin dan Ruli yang telah membantu kami mencari data.

Hanya untaian do`a yang bisa penulis panjatkan kepada Ilahi Rabbi, semoga segala amal kebaikan beliau dan juga sahabat semua, mendapat balasan kebaikan dari Allah sawt. Amin.

Yogyakarta, 15 April 2008 M.

Penyusun

Supriyatmoko

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLISTERASI ARAB-LATIN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penelitian	12

BAB II. SYIAH DAN PANDANGAN UMUM TERKAIT DENGAN AL-QUR`AN

A. Awal Timbulnya Syi`ah	15
1. Arti kata Syi`ah	15
2. Sejarah Lahirnya Syi`ah	18
3. Sekte-Sekte dalam Syi`ah	23
a. Zaidiyah	26

b. Ismailiyah	28
c. Isna `Asya`riyah	30
B. Konsep Wahyu Menurut Syi`ah	34
1. Pengertian Wahyu	34
2. Bentuk-Bentuk Wahyu dan Proses Turunnya Wahyu	38
a. Bentuk wahyu	38
b. Proses Turunnya Wahyu	46
3. Keadaan Nabi Ketika Menerima Wahyu	48
BAB III. SEJARAH PENGUMPULAN DAN PENYUSUNAN AL-QUR`AN	
A. Masa Nabi Muhammad saw	56
B. Masa `Alī bin Abī Ṭālib	66
BAB IV. PANDANGAN SYT`AH TERHADAP SEJARAH AL-QUR`AN	
A. Karakteristik Penulisan Syi`ah terhadap al-Qur`an	73
1. Susunan <i>Muṣḥaf`</i> Alī bin Abī Ṭālib	73
2. Contoh Bacaan <i>Muṣḥaf`</i> Alī bin Abī Ṭālib	79
3. Pandangan Ulama Syi`ah terhadap <i>Muṣḥaf`</i> Usmānī	85
B. Analisis terhadap Penulisan Syi`ah Mengenai al-Qur`an	90
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	..I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Arab sebelum datangnya agama Islam berada dalam masa-masa kebodohan dan kegelapan baik dalam kepercayaan ataupun tingkah laku. Oleh karena itu sejarah kebudayaan dan peradaban bangsa Arab pra Islam lebih dikenal dengan istilah kebudayaan dan peradaban Arab Jahiliyah. Secara umum pengertian masa Jahiliyah merupakan masa dimana kehidupan manusia berada dalam kebodohan, kehinaan dan kenistaan dalam berbagai hal, sehingga peradaban yang dimiliki manusia pada masa tersebut adalah peradaban yang tidak bermoral dan tidak memiliki nilai-nilai kemanusiaan.¹

Jazirah Arab sangat terisolasi, baik dari sisi daratan maupun lautan. Kawasan ini, tempatnya Muhammad tampil dengan pekabaran Ilahinya pada abad ke-7 perhitungan tahun Masehi. Sejarah dunia yang besar telah jauh meninggalkannya. Perselisihan yang membawa peperangan antar suku berlangsung dalam skala besar-besaran di stepa-stepa Jazirah tersebut. Dari sudut pandang negara-negara adikuasa, Arabia merupakan kawasan terpencil dan biadab, sekalipun memiliki posisi cukup penting sebagai kawasan

¹Mansyur, *Peradaban Islam dalam Lintas Sejarah* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), hlm. 13.

penyangga dalam ajang perebutan kekuasaan politik di Timur Tengah, y 2 ketika itu didominasi dua imperium raksasa: Bizantium dan Persia.²

Lima belas abad yang silam, tepatnya pada malam senin tanggal 17 Ramadhan atau 6 Agustus 610 M salah satu keturunan Banī Hasyim bernama Muḥammad ibn `Abdul Muṭālib menerima wahyu al-Qur`an untuk pertama kalinya di gua Hira³. Kegelisahan yang menyelimuti dirinya karena tidak tahan melihat berbagai macam krisis sosial yang ada pada waktu itu mendorong Muḥammad untuk melakukan tahannus di gua tersebut hingga pada akhirnya Malaikat Jibril mendatangnya dengan membawa wahyu yaitu surat al-`Alaq ayat 1-5.⁴

Masa pewahyuan yang terbentang sekitar dua puluh tahunan, merefleksikan perubahan-perubahan lingkungan, perbedaan dalam gaya dan kandungan, bahkan ajarannya. Sekalipun bahasa Arab yang digunakannya dapat dipahami, terdapat bagian-bagian di dalamnya yang sulit dipahami⁵. Umat Islam pada masa Rasulullah saw. masih hidup selalu membiasakan diri dengan senantiasa membaca al-Qur`an. Mereka berusaha untuk benar-benar memahami isi kandungan al-Qur`an dengan mempergunakan kemampuan insting bahasa Arab murni yang dimiliki. Meski demikian mereka tetap merujuk kepada Rasulullah saw. manakala mereka menemukan kesulitan-

²Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur`an* (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2001), hlm. 9.

³Muḥammad Hasbi aṣ-Ṣidiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur`an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 24.

⁴Mannā` Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhis fī `Ulūm al-Qur`ān* (Bairut: Mansyurat al-`Asr al-Hadiś, 1973), hlm. 119.

⁵Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah...*, hlm 3.

kesulitan pada saat memahami maksud dari kandungan al-Qur`an tersebut.⁶ Tradisi penulisan al-Qur`an bermula sejak Nabi Muḥammad saw. yang menugaskan orang-orang tertentu untuk menulis dan menghafalkan wahyu al-Qur`an seperti ketika turun, serta yang dibacakan oleh Rasulullah. Mereka terkenal sebagai para penulis wahyu (*kuttāb al-wahy*). Fakta-fakta dan risalah untuk Nabi Muḥammad saw. atau yang mencatat perjanjian-perjanjian dan kontrak-kontrak diantara berbagai pihak pada masa hidup Rasulullah saw. Rasul juga memerintahkan kepada sahabat yang pandai menulis agar menuliskan di pelapah-pelapah kurma, lempengan-lempengan batu dan kepingan-kepingan tulang. Mereka menuliskannya dengan sangat hati-hati karena al-Qur`an adalah firman Allah swt. yang menjadi pedoman hidup bagi segenap umat Muslim. Rasulullah saw. memberi nama surat, juga urutannya dan tertib ayatnya sesuai dengan petunjuk Allah swt. Pada masa hayat Rasulullah, tulisan-tulisan itu belum dikumpulkan dalam satu *mushaf*.⁷

Mengenai al-Qur`an, umat Islam pada prinsipnya menerima kitab suci tersebut untuk dijadikan pedoman dan rujukan dalam berbagai persoalan keagamaan dan ilmu pengetahuan dan disamping itu, ia diyakini sebagai yang memiliki nilai kebenaran normatif mutlak, sedang ḥadīṣ nabi, menduduki ranking kedua sesudah al-Qur`an.⁸

⁶Ayatullah Muḥammad Baqir Hakim, *Ulūmul Qur`ān*, terj, Nashirul Haq, dkk. (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 9.

⁷Asep Saefullah, "Kesucian dalam Keindahan Seni Muḥaf al-Qur`an", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol 3, Februari 2005, hlm. 234.

⁸Muhammad Abū Zahra, *Sejarah Aliran-Aliran dalam Islam Bidang Politik dan Aqidah*, terj. Shobahussurur (Ponorogo: Pusat Studi Ilmu dan Amal, 1991), hlm. 108.

Meski para ulama telah bersepakat juga terkadang mener 4 1
perselisihan yang dinisbatkan kepada para ulama Syi'ah, bahwa para ulama
Syi'ah menyatakan telah terjadi pemalsuan terhadap al-Qur'an⁹, para ulama
Syi'ah telah menuduh tokoh-tokoh sahabat seperti Sayyidina Abū Bakar,
'Umar, 'Usmān serta sahabat-sahabat lain telah merubah al-Qur'an. Meskipun
mazhab Syi'ah telah meninggalkan pendapat yang dipegangi oleh sebagian
kelompok yang berpandangan lebih ekstrim dari mereka bahwa al-Qur'an
yang *ma'sur* pada saat ini tidak mungkin untuk diakui sebagai sumber agama
karena masih diragukan kebenaran dan keasliannya, tetapi secara umum,
pengikut Syi'ah meragukan seluruhnya (*validitas*)-nya. Mereka menyakini
bahwa *mushaf 'usmānī* yang dinisbatkan kepada al-Qur'an yang benar, yang
dibawa oleh Nabi Muḥammad saw. mengandung banyak tambahan dan
perubahan signifikan, sebagaimana di dalamnya juga ada pengurangan-
pengurangan dengan cara memotong makna-makna penting dari al-Qur'an
yang sah dengan menjauhkan dan membuang makna.¹⁰ Semua itu
menunjukkan adanya pengakuan dari kalangan Syi'ah secara terus menerus
atas kekurangan-kekurangan yang tidak sedikit, yang terdapat dalam *mushaf*
'Usmān jika dinisbatkan kepada *mushaf* al-Qur'an asli yang valid.

Tidak lama setelah terjadinya perpecahan dalam sekte Syi'ah. Terdapat
upaya-upaya praktis untuk mencari dalil-dalil argumentatif dalam rangka
menolak (mencela) teks al-Qur'an resmi, yang diindikasikan dengan

⁹Ayatullah Muḥammad Baqir Hakim, *'Ulūmul...*, hlm. 144.

¹⁰Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir dari Aliran Klasik Hingga Modern*, terj. M.Alaika Salamullah, dkk. (Yogyakarta: Penerbit Elsaq Press, 2003), hlm. 324.

pembongkaran atas kandungan makna ayat yang berbeda-beda dan s 5
terkait satu bagian dengan bagian yang lain dari ekseks-ekses yang mungkin
disebabkan oleh penghapusan ataupun pengurangan ayat, dalam hal ini terkait
dengan konteks ayat.¹¹ Selanjutnya dalam pengumpulan al-Qur`an bahwa `Alī
bin Abī Ṭālib adalah orang pertama yang sibuk mengumpulkan al-Qur`an
sepeninggalan Rasulullah saw. Menurut banyak riwayat, selama enam bulan
beliau menyibukkan diri mengumpulkan al-Qur`an di dalam rumah. Ibnu
Nadim berkata, “*Muṣḥaf* pertama yang terkumpul dengan rapi adalah *muṣḥaf*
`Alī. *Muṣḥaf* ini berada di keluarga Ja`far. Kemudian dia melanjutkan, “Aku
melihat sebuah *muṣḥaf* milik Abī Ya`lā Hamzah Ḥasani tulisan `Alī (di dalam
muṣḥaf itu) ada beberapa halaman yang hilang. *Muṣḥaf* itu dijadikan sebagai
warisan oleh putra-putra Ḥasan bin Alī.¹²

Dengan demikian perlu kiranya diadakan penelitian kembali tentang
sejarah al-Qur`an versi Syi`ah mengenai *muṣḥaf* `Alī bin Abī Ṭālib yang
diidentikan kepada Syi`ah, apa benar orang Syi`ah mempunyai *muṣḥaf* yang
berbeda dengan yang dipakai kita, kemudian apa karakteristik al-Qur`an
Syi`ah tersebut. Apakah pandangan seperti itu ditunjukkan kesemua orang
Syi`ah atau hanya sebagian orang Syi`ah saja yang mengatakan seperti itu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai
berikut:

¹¹ Fakhr al-Dīn al-Razī, *Tafsir Maḥāṭib al-Gaib*, (Bairut: Mansyurat al-‘Asr al-Ḥadīṣ, tth),
Jilid VIII hlm. 246.

¹² Muḥammad Hadi Ma`rifat, *Sejarah al-Qur`an*, terj. Thoḥa Musawa (Jakarta: Al-Huda:
2007), hlm. 131.

- a. Bagaimana pandangan Syi`ah terhadap sejarah al-Qur`an?
- b. Apa karakteristik sejarah al-Qur`an menurut Syi`ah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui Syi`ah dalam memandang sejarah al-Qur`an
 - b. Mengetahui karakteristik penulisan sejarah al-Qur`an Syi`ah
2. Manfaat Penelitian
 - a. Dapat memberi kontribusi kepada studi al-Qur`an khususnya dalam sejarah al-Qur`an.
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan masyarakat pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka berikut, dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang berguna dan diteliti melalui khazanah dan seputar jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh kepastian orisinilitas dari tema yang akan dibahas. Penelitian tentang sejarah al-Qur`an versi Syi`ah sebenarnya telah banyak dilakukan oleh kaum Syi`ah sendiri maupun orang-orang diluar Syi`ah terbukti banyak buku yang beredar di Indonesia yang membahas orang-orang Syi`ah akan tetapi pembahasannya belum spesifik ke tema tersebut.

Sehubungan dengan tema diatas maka penulis dalam melakukan telaah pustaka ini terlebih dahulu mencantumkan karya-karya orang-orang Syi`ah sebagai data primer serta karya-karya yang sekiranya ada relevansinya dalam penulisan skripsi ini, yaitu

Pertama, Ayatullah Muhammad Baqir Hākim, *Ulūmul Qur`an*, terj. Nashirul Haq, dkk. Beliau adalah ulama Syi`ah yang terpandang dan juga seorang mujtahid. Dalam karyanya tersebut beliau menjelaskan tentang proses turunnya al-Qur`an, serta bentuk-bentuk wahyu dan sejarah al-Qur`an dalam karyanya tersebut beliau lebih menekankan sejarah al-Qur`an karena banyak kontroversi mengenai pengumpulan al-Qur`an atau terdapat perubahan dalam ayat-ayat al-Qur`an.¹³

Kedua, Muhammad Hadi Ma`rifat, *Sejarah al-Qur`an*, terj. Thoḥa Musawa beliau seorang penulis dari golongan Syi`ah, dalam bukunya ini beliau memaparkan bagaimana cara mengenal wahyu secara umum dan wahyu al-Qur`an secara khusus dan cara turunnya wahyu kepada Rasulullah dan dalam bukunya beliau lebih menekankan kepada *muṣḥaf-muṣḥaf* para sahabat hingga masa penyatuan semua *muṣḥaf* zaman kekhalifahan `Uṣmān hingga kemudian al-Qur`an tersaji dalam naskah sempurna dan dikenal dengan nama “*umm*” (induk semua *muṣḥaf*) atau “*imam*” (pemimpin semua *muṣḥaf*) serta beliau juga menjelaskan masalah *tahrīf* al-Qur`an apakah al-Qur`an yang ada sekarang mengalami perubahan atau tidak.¹⁴

¹³Ayatullah Muhammad Baqir Hākim, *Ulūmul...*, hlm. 143.

¹⁴Muhammad Hadi Ma`rifat, *Sejarah...*, hlm. 131.

Ketiga, Abū `Abdullah al-Zanjani, *Wawasan Baru Sejarah al-Qur`an*, terj. Kamaluddin Marzuki, beliau adalah ulama dari kalangan Syi`ah, di 8 karyanya dipaparkan bagaimana sejarah permulaan turunya wahyu serta penulisan dan penulis al-Qur`an hingga susunan surah-surah al-Qur`an menurut imam Ja`far al-Şadiq serta pendapat orang-orang Barat mengenai sejarah surah al-Qur`an.¹⁵

Keempat, karya Rasul Ja`fariyan, *Menolak Isu Perubahan al-Qur`an*, terj. Abdurrahman beliau adalah penganut aliran Syi`ah dalam bukunya tersebut dia menjelaskan bagaimana pengumpulan al-Qur`an pada zaman Nabi serta sanggahan-sanggahan mengenai pandangan yang mengatakan bahwa Syi`ah melakukan *tahrif* dalam al-Qur`an, dengan mengemukakan riwayat-riwayat hadiś baik dari Syi`ah sendiri maupun Sunni.¹⁶

Kelima, CD. *al-Mu`jam*, yaitu CD. yang dibuat oleh orang Iran, CD. ini memuat beberapa kitab-kitab Syi`ah maupun Sunni, diantaranya kitab *Tafsir*, *Ulūm al-Qur`ān*, *Hadiś*, *Uşūl*, *Lughah*, *Tarikh* serta *fiqh*.

Keenam, `Abd al-Şābūr Syāhīn, *Tarikh al-Qur`ān*, di dalam buku ini beliau memaparkan tentang sejarah al-Qur`an dari sejak masa Rasulullah saw. hingga khalifah ketiga yaitu `Usmān bin `Affan, serta dalam buku ini beliau memaparkan *muşhaf-muşhaf* para sahabat yang ditulis dimasa Rasulullah saw

¹⁵Abū `Abdullah al-Zanjani, *Wawasan Baru Sejarah al-Qur`an*, terj. Kamaluddin Marzuki (Bandung: Mizan 1993), hlm. 70.

¹⁶Rasul Ja`fariyan, *Menolak Isu Perubahan al-Qur`an*, terj Abdurrahman (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991), hlm. 34.

masih hidup, dengan memberikan contoh-contoh bacaan yang berbed 9
mushaf para sahabat tersebut.¹⁷

Ketujuh, M. M al-A`zami, *Sejarah Teks al-Qur`an dari Wahyu sampai Kompilasi*, terj. Sohirin Solihin, dkk, dalam karyanya ini beliau menjelaskan secara detail tentang sejarah Arab pra-Islam hingga sejarah al-Qur`an pada masa khalifah `Usmān bin `Affan dan juga beliau menjelaskan sejarah kitab-kitab orang-orang terdahulu, serta pandangan orang orientalis terhadap sejarah al-Qur`an.¹⁸

Kedelapan, Mannā` Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhis fī `Ulūm al-Qur`ān*, secara umum buku ini berbicara mengenai `Ulūm al-Qur`ān dimulai dengan pembahasan definisi `Ulūm al-Qur`ān hingga pada masa pembahasan riwayat hidup beberapa *mufāssir*. Mengenai sejarah al-Qur`an, Mannā al-Qaṭṭān, menuangkan dalam bab *Jam`u al-Qur`ān wa Tartibuhu*. Dalam bab ini dibahas mengenai pengumpulan al-Qur`an dalam arti penulisannya pada zaman Nabi Muḥammad sampai pada pembahasan *rasm `uṣmānī*.¹⁹

Kesembilan, Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur`an*, diterbitkan oleh Forum Kajian dan Agama (FKBA) Yogyakarta,, salah satu keistimewaan buku ini menurut M. Quraish Shihab adalah materi yang terkandung di dalamnya penuh kontroversi, hal ini disebabkan oleh kadar kutipan yang diambil dari sarjana Barat lebih banyak dari pada karya-karya

¹⁷ `Abd al-Ṣābūr Syāhīn, *Tarikh al-Qur`ān* (Tkp: Dar al-Qalam: 1966), hlm. 125

¹⁸M.M al-A`zami, *Sejarah Teks al-Qur`an dan Wahyu Sampai Kompilasi*, terj. Sohirin Solihin, dkk. (Jakarta: Gema Insani,, 2005), hlm. 15.

¹⁹Mannā` Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhsi fī...*, hlm. 119-128.

ulama Islam. Menurut Taufik Adnan Amal buku-buku yang berbicara mengenai historigrafi al-Qur`an sebenarnya telah banyak dilakukan baik oleh kalangan orang Islam maupun orang Barat. Namun, karya-karya muslim pada umumnya ditulis mengikuti sudut pandang ortodoksi Islam yang rentan terhadap kritik sejarah.²⁰ Dalam buku ini, Taufik Adnan Amal menuangkan gagasannya ke dalam tiga bagian: bagian pertama, berbicara mengenai asal-usul pewahyuan al-Qur`an, bagian kedua, berbicara mengenai pengumpulan al-Qur`an dan bagian ketiga berbicara mengenai Stabilitas Teks dan Bacaan al-Qur`an. Mengenai sejarah penulisan al-Qur`an, Taufik Adnan Amal mengupasnya dalam bagian kedua. Dalam bab ini dibahas mengenai sejarah pengumpulan al-Qur`an pada zaman Nabi hingga masa kodifikasi *mushaf`uṣmānī* serta dalam bab ini beliau menjelaskan pandangan Syi`ah terhadap al-Qur`an.²¹

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) artinya bentuk pengumpulan data bantuan bahan-bahan yang ada dipergustakaan (baik perpustakaan pribadi atau perpustakaan lembaga). Adapun yang menjadi sumber primer dalam menggali sejarah al-Qur`an versi Syi`ah adalah buku-buku yang menjelaskan tentang

²⁰Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah...*, hlm. 2.

²¹*Ibid.*, hlm. 265-263.

sejarah al-Qur`an dari kalangan orang Syi`ah. Sebagai sumber sekunder penulis memanfaatkan literatur yang terkait dengan sejarah al-Qur`an.

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini ada dua topik yang hendak dibahas: Pertama, pandangan Syi`ah terhadap sejarah al-Qur`an dan kedua, karakteristik sejarah al-Qur`an Syi`ah. Kedua topik ini menggunakan pendekatan historis yaitu dengan mendiskripsikan sejarah masa lalu yang kaitannya dengan sejarah al-Qur`an versi Syi`ah.²²

3. Pengumpulan Data

Dalam pencarian data, cara yang dipakai penulis adalah penelusuran literatur yakni dengan mencari keterangan-keterangan yang terdapat dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan tingkat kebutuhan, data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian: data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah buku-buku karangan orang Syi`ah terutama yang membahas sejarah al-Qur`an. Sedang data sekunder adalah informasi yang penulis dapatkan dari karya-karya orang diluar Syi`ah, untuk dijadikan bahan analisis.

4. Pengolahan Data

²²Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 63.

Data yang sudah penulis dapatkan akan diolah menggunakan deskriptif analisis. Data-data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan bab yang dibutuhkan. Setelah sumber data terkumpul disusun menjadi laporan penelitian secara deskriptif dan data tersebut diberi analisa untuk memberikan keterangan lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan bentuk skripsi yang sistematis, maka penyusun membagi skripsi ke dalam lima bab, masing-masing terdiri dari sub bab secara lengkap. Penyusun dapat menggambarkan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, berisi pijakan dalam proses hingga *finishing*, penelitian, tersusun dari enam sub bab. Permulaan bab ini dimulai dengan latar belakang masalah, dari latar belakang masalah kemudian muncul rumusan masalah yang menjadi sub bab kedua. Sub-bab ketiga diisi dengan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian sub-bab selanjutnya adalah kajian pustaka, dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan dan diteliti melalui khazanah pustaka dan seputar jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh kepastian orisinalitas dari tema yang akan dibahas. Sub bab terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini penulis terlebih dahulu memaparkan tentang sejarah lahirnya Syi`ah serta sekte-sekte dalam Syi`ah karena Syi`ah terbagi menjadi berpuluh-puluh golongan untuk itu penulis hanya menjelaskan tiga

golongan yaitu Zaidiyah, Ismailiyah dan Isna `Asya`riyah karena ketiga golongan tersebut yang masih hidup hingga sekarang ini. Dan juga penulis dalam bab ini memaparkan konsep wahyu dalam pandangan Syi`ah, untuk itu penulis dalam bab ini membagi menjadi dua sub-bab. Sub-bab pertama membahas tentang sejarah lahirnya Syi`ah, sub-bab kedua membahas konsep wahyu menurut Syi`ah.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis memaparkan sejarah al-Qur`an versi Syi`ah karena dalam bab ini merupakan inti dari pembahasan dari skripsi ini serta jawaban dari rumusan masalah diatas. Dalam bab ini penulis membagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama al-Qur`an pada zaman Rasulullah saw. dan sub bab kedua, al-Qur`an pada masa `Alī bin Abī Ṭālib.

Bab keempat, merupakan uraian tentang pandangan Syi`ah terhadap sejarah al-Qur`an. Dalam bab ini penulis memaparkan karakteristik *muṣḥaf* `Alī bin Abī Ṭālib dan dalam bab ini juga penulis memberikan contoh-contoh dari *muṣḥaf* tersebut serta pandangan ulama Syi`ah terhadap al-Qur`an *muṣḥaf* `uṣmānī karena sebagian orang ada yang mengatakan bahwa Syi`ah mempunyai al-Qur`an sendiri dan al-Qur`an yang ada sekarang ini telah menagalami perubahan baik penambahan maupun pengurangan oleh karena itu penulis merasa perlu menjelaskan pandangan ulama Syi`ah tentang al-Qur`an *muṣḥaf* `uṣmānī. Dan juga penulis dalam bab ini menguraikan analisis terhadap penulisan sejarah al-Qur`an Syi`ah, penulis dalam menganalisis sejarah penulisan al-Qur`an versi Syi`ah dengan menggunakan pendapat-pendapat dari ulama Sunni karena untuk menemukan titik persamaan dan

perbedaan serta mengemukakan pendapat penulis sendiri. Penulis dalam bab ini membagi menjadi dua sub bab . Sub bab pertama membahas karakteristik *mushaf`Alī* dan sub-bab kedua membahas Analisis tentang sejarah penulisan al-Qur`an Syi`ah.

Bab kelima, merupakan penutup dari bagian skripsi ini. Bab ini merupakan kesimpulan dan jawaban dari permasalahan yang diangkat, serta saran dari penulis.

BAB. V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh pemaparan yang telah penyusun sampaikan diatas, terdapat beberapa kesimpulan yang terdapat dalam skripsi ini. Di antara kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Syi'ah berpendapat bahwa proses pengumpulan al-Qur'an menjadi satu *muṣḥaf* melalui dua tahap:

Pertama, zaman Rasulullah saw. al-Qur'an pada masa Nabi sudah ditulis dan dihafal oleh para sahabat Nabi. Menurut Syi'ah al-Qur'an pada zaman Nabi sudah terhimpun dan tersusun dengan rapi. Setiap surah diawali dengan *Bismillāh* dan diakhiri dengan *Bismillāh* yang baru, dengan cara seperti itu surah satu dengan surah lainnya dibedakan, akan tetapi bentuk penyusunan surah-surah itu tidak terjadi pada zaman Rasulullah saw. Tetapi sebagian ulama Syi'ah (Ṭābāṭābā'ī) berpendapat bahwa al-Qur'an pada masa Rasulullah saw. sudah ditulis dan dihafal, akan tetapi al-Qur'an pada masa itu masih berserakan, belum terkumpul menjadi satu *muṣḥaf*, dengan alasan bahwa Rasulullah saw. masih hidup disamping banyaknya sahabat yang hafal al-Qur'an dan juga mengingat al-Qur'an turun secara berangsur-angsur. Al-Qur'an pada masa Rasulullah saw. dicatat dengan apa saja yang bisa ditorehkan tulisan seperti pelapah kurma, batu-batu tipis, kulit pohon, tulang-tulang dan papan.

Kedua, zaman `Alī bin Abī Ṭālib (setelah wafatnya Nabi), `Alī disini memiliki peran yang sangat penting karena ia menghimpun al-Qur`an berdasarkan wasiat dari Nabi saw dikatakan bahwa bila ia setelah mengubur jasadnya, agar ia tidak keluar dari rumahnya sebelum ia selesai menghimpun al-Qur`an dari tulisan-tulisan yang ada pada pelepah-pelepah kurma dan tulang unta. `Alī dalam menghimpun al-Qur`an dengan menyalin tulisan-tulisan yang ada pada Rasulullah saw. Dalam penyusunannya `Alī membagi menjadi tujuh juz. Juz *pertama* surat al-Baqarah, *kedua*, surat Ali `Imrān *ketiga*, surat al-Nisā` *keempat*, surat al-Māidah *kelima*, surat al-An`ām *keenam*, surat al-A`rāf dan *ketujuh*, surat al-Anfāl. Setelah induk-induk pembuka surat dari tiap-tiap himpunan, lalu ia hadirkan surat-surat lain-lain secara berurutan menurut kronologis turunnya ayat. Dalam *muṣḥaf* `Alī hanya memuat 113 surat. Satu surat yaitu surat al-Fātiḥah tidak terdapat didalamnya. Dalam *muṣḥaf* `Alī terkadang dalam menyebutkan surat al-Qur`an dengan menggunakan awal kalimat dari surat tersebut seperti surat *Ara-aita*. Dan juga dalam *muṣḥaf* tersebut surat-suratnya ada yang tidak sama dalam *muṣḥaf* `Uṣmānī seperti surat *Malāikah*, *Musa*, *Fir`aun* dan surat *al-Syarī`ah*.

2. Adapun ciri-ciri *muṣḥaf* `Alī adalah *Pertama*, Ayat-ayat dan surah-surah tersusun dengan rapi sesuai dengan urutan turunnya, surat Makiyah diletakkan sebelum Madaniyah. *Kedua*, bacaan ayat-ayat, sesuai bacaan Rasulullah saw. *Ketiga*, mengandung *tanzīl* dan *takwil* yang menjelaskan peristiwa serta kondisi yang menyebabkan ayat-ayat dan surah-surah al-Qur`an diturunkan dan juga dalam *muṣḥaf* tersebut dicantumkan *sababu nuzūl* yang

berada di tepi *muṣḥaf*, serta ia mendahulukan ayat-ayat yang *mansukh* dari pada yang *naskh* dan ia juga mencatat *muḥkam* dan *mutasyabih*.

B. Saran-saran

Sama halnya dengan persatuan, perbedaan adalah suatu keniscayaan, Islam sangat mentoleransi aneka perbedaan yang ada di kalangan pemeluknya. Penghargaan Islam terhadap perbedaan lahir dari keyakinan bahwa perbedaan bukanlah penghalang bagi terciptanya persatuan. Perbedaan tidak identik dengan perselisihan. Perbedaan baru menjadi persoalan jika disertai dengan fanatisme buta.

Sunni dan Syi`ah adalah dua aliran besar Islam yang lahir dari Islam yang satu. Sebagai dua saudara masing-masing memiliki persamaan, juga perbedaan dari mulai persoalan teologis sampai persoalan *furu`iyah*, oleh karena itu Sunni dan Syi`ah yang lahir dari Islam yang satu, Nabi yang satu dalam menanggapi suatu perbedaan antara keduanya untuk tidak dibesarkan karenanya akan menimbulkan perpecahan antara keduanya yang mengakibatkan hancurnya Islam sendiri. Untuk itu perbedaan jadikanlah suatu rahmat, wawasan baru, sehingga umat Islam akan lebih maju, kalau umat Islam hanya memikirkan perbedaan saja pasti Islam akan tertinggal di kancan dunia. Islam adalah satu, tidak ada istilah Sunni dan Syi`ah, untuk itu kemajuan Islam adalah kemajuan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abū Zahra, Muḥammad. *Sejarah Aliran-Aliran dalam Islam Bidang Politik dan Aqidah*, terj. Shobahussurur, Ponorogo: Pusat Studi Ilmu dan Amal, 1991
- , *Aliran politik dan Aqidah dalam Islam*, Jakarta: Logos, 1996
- Abbas, Sirajuddin. *I'tiqad Ahlussunah wal Jama'ah*, (Jakarta:Pustaka Tarbiyah, 1996.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media Graup, 2007
- Adnan Amal, Taufik. *Rekontruksi Sejarah al-Qur'an*, Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2001.
- Agama, Departemen, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1979
- `Ali, Attabik, dkk. *Kamus al-'Asry*, Yogyakarta: Muassasah `Ali Maksum, 1996
- Aṭṭar, Dawud al. *Prespektif Baru Ilmu al-Qur'an*, terj. Afif Muhammad dan Aḥsin Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- A`yasyī, Muḥammad bin Mas`ud al. *Tafsir al-A`yasyī*, CD al-Mujam:2001
- Bakar Aceh, Abu. *Perbandingan Maḏhab Syi`ah Rasionalisme Dalam Islam*, Semarang, C.V Ramadhani: 1980
- Balāzuri, Abū Ḥasan al. *Futūh al-Buldān*, CD. al- Mu`jam: 2001
- Dīn al-Hindī, `Alī al-Mutaqī bin Hisām al. *Kanz al-'Umal*, CD. Al-Mu`jam: 2001
- Esack, Farid. *Pengenalan Singkat al-Qur'an*, terj. Nuril Hidayat, Yogyakarta: Diva Press, 2007.
- Goldziher, Ignaz. *Maḏhab Tafsir dari Aliran Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah, dkk, Yogyakarta: Elsaq Press, 2003.
- Habsyi, Ḥusain al. *Sunnah-Syi'ah Dalam Ukhuwah Islamiyah*, Malang: al-Kautsar, 1992
- Hadi Ma`rifat, Muḥammad. *Sejarah al-Qur'an*, terj. Thoḥa Musawa, Jakarta: Al-Huda, 2007

- Ḥakim, Muḥammad. Baqir. *ʿUlūmul Qurʿān*, terj. Nashirul Haq, Jakarta: Al-Huda 2006.
- Hashem, O. *Saqifah, Awal Perselisihan Umat*, Jakarta: Al-Muntadzar, 1994
- Harahap, Syahrin. *Ensiklopedi Aqidah Islam*, Jakarta, Perpustakaan Nasional: 2003
- Husain al-Zāhaby, Muḥammad. *Al-Tafsir wa al-Mufasirūn*, Ttp: 1976
- Husaini Bahesyti, Muḥammad. *Filsafat dalm Islam*, terj. Shofyan Abu Bakar, Jakarta: PT. Lentera Baristama, 2003
- Ibn Abdul Karim Syahrustani. Muḥammad, *Sekte-Sekte Islam*, terj. Karsidi Diningrat, Bandung: Pustaka, 1996.
- Ibn Mansyur, Abi al-Faḍil Jamāl al-dīn Muḥammad bin Makrūm, *Lisān al-ʿArab*, Bairut: Dār al-Fikr, 1990
- Ibyariy, Ibrahim al. *Pengenalan Sejarah al-Qurʿan*, terj. Saad Abdul Wahid, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Jaʿfariyan, Syaikh Rasul. *Menolak Isu Perubahan al-Qurʿan*, terj. Abdurrahman, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991
- Kasyanī, Muḥsin Faiḍ al. *Tafsir al-Ṣāfi*, CD. Al-Muʿjam: 2001
- Khuʿi, Ayutullah Abū al-Qaim. *Al-Bayān fi Tafsir al-Qurʿān*, CD. al-Muʿjam: 2001
- Kulainī, Muḥammad bin Yaqub al. *Uṣūl al-Kāfi*, CD. al-Muʿjam: 2001
- Mansyur. *Peradaban Islam Dalam Lintas Sejarah*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004
- Miru Muḥammadī al-Zarnadī, Ayatullah al-Saidī Abu Faḍil. *Tarikh Qurʿān*, CD. al-Muʿjam: 2001.
- Munawwar, Said Agil Husin. *Al-Qurʿan Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciputat: Ciputat Pers, 2002
- Mustofa, A, *Sejarah al-Qurʿan*, Surabaya: al-Ikhlas, 1994
- Musawi Lari, Sayyid Mujtaba. *Teologi Islam Syiʿah, Kajian Tekstual Rasional Prinsip-Prinsip Islam*, terj. Thalib Anis, Jakarta: Al-Huda, 2004

- Nasr, Seyyed Hossein, dkk. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Bandung: Mizan, 2003.
- Nata, Abudin, dkk, *Ensklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 1996
- Noor Matdawam, Muhammad. *Aqidah dan Ilmu Pengetahuan Dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1988
- Qaṭṭān, Mannā` Khalīl al. *Mabāhis fī `Ulūm al-Qur`ān*, ttp: Mansyurat al-`Asr al-Hadist, 1973
- Quraish Shihab, Muḥammad. *Sunnah-Syi`ah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*, Ciputat: Lentera Hati, 2007
- Qummī, Muḥammad al-Masyhadi ibn Muḥammad Riḍā bin Ismā`il bin Jamāl al-Dīn al. *Tafsir Kanzu Daqāiq*, CD. al-Mu`jam: 2001
- Rachmawatie, May. *Al-Qur`an Buku yang Menyesatkan dan Buku yang Mencerahkan*, Bekasi: Gugus Press, 2002
- Ragib al-Iṣfāhani, Abi Qasim al-Ḥusain bin Muḥammad bin Mufaḍil al-Ma`ruf al. *Mu`jam Mufradat Alfāz al-Qur`ān*, Bairu: Darul Kitab `Ilmiyah, t.th
- Razī, Fakhr al-Dīn al. *Tafsir Mafātih al-Gaib*, Bairut: Mansyurat al-`Asr al-Ḥadīś, t.th
- Saefullah, Asep. *Jurnal Lektur Keagamaan*, Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaa, 2005
- Ṣālih, Ṣubhi al. *Mabāhis fī `Ulūm al-Qur`ān*, Bairut: Dar al-`Ilmi li al-Malyyin, 1977
- Ṣābūr Syāhīn al.`Abdu. *Tarikh al-Qur`ān*, T.tp: Dār al-Qalam, 1966
- Siddīqi, Hasbi Muhammad al. *Sejarah dan pengantar Ilmu al-Qur`an dan Tafsir* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Sjadzali, Munawwir. *Islam dan Tata Negara, Ajaran dan Pemikiran*, Jakarta: UI-Press, 1993
- Supiana, dkk. *Ulumul Qur`an dan Pengenalan Metode Tafsir*, Bandung: Pustaka Islamika, 2002.

Syarafuddīn al-Musawi, Ahmad. *Isu-Isu Penting Ikhtilaf Sunnah Syi`ah*, terj. Mukhlis, Bandung: Mizan, 1993

_____, *Dialog Sunnah Syi`ah*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Mizan, 2001

_____, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid Kalam*, Jakarta: Bulan Bintang, t.th

Watt, W. Montgomery. *Pengantar Studi al-Qur`an*, terj. Lilian D. Tejasudhana, Jakarta: CV. Rajawali, 1991

_____, *Politik Islam dalam Lintas Sejarah*, terj. Jakarta: P3m, 1998

Zainal Abidin, `Ali. *Identitas Mazhab Syi`ah*, Jakarta : Ilya, 2004

Zanjani, Abū `Abdullah. *Wawasan Baru Tarikh al-Qur`ān*, terj. Kamaluddin Marzuki, Bandung: Mizan, 1986

Zarqani, Muḥammad `Abdu al-`Azīm al *Manāhil al-`Irfān fī `Ulūm al-Qur`ān*, terj. M. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002

CURRICUL VITAE

Nama : SUPRIYATMOKO
Tempat/Tanggal Lahir : Lampung, 30 Desember 1984
Alamat : Pon-Pes Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta
Nama Orang Tua
Ayah : Haris Abdullah
Ibu : Siti Ratminah

Riwayat Pendidikan:

1. SD Muhammadiyah lulus tahun 1997
2. MTS Raudhotul Huda lulus tahun 2000
3. MAK Raudhotul Huda lulus tahun 2003
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2008

Pengalaman organisasi:

1. Anggota Komite Pondok Pesantren Anti Narkoba (KPAN)
2. Ketua Ikatan Santri Lampung (IKSAL) priode 2007-sekarang.
3. Anggota Mizan Devesi Tafsi